



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN METODE *PICTORIAL RIDDLE* TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI SISWA SMAN 15 PADANG

Arizka Ratwo Maida Pertiwi¹, Rery Novio²

Program Studi Pendidikan Geografi FIS Universitas Negeri Padang

Email: arizkaratwomp@gmail.com

Abstrak

Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan kurang bersemangat saat belajar yang menyebabkan rendahnya aktivitas dalam belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar geografi siswa SMAN 15 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,089 > 1,6669$. Hasil uji N Gain aktivitas belajar kelas kontrol adalah dengan persentase 22,56% dalam kriteria tidak efektif. Sedangkan aktivitas belajar kelas eksperimen dengan persentase 57,59% dalam kriteria cukup efektif. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar geografi siswa, karena siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar sehingga siswa dapat mengeluarkan ide-idenya.

Kata Kunci : Model, Inkuiri, *Pictorial Riddle*, Aktivitas Belajar

Abstract

Students are less active in the teaching and learning process and less enthusiastic when learning which causes low activity in learning. This study aims to determine the influence of the inquiry learning model with the pictorial riddle method on geography learning activities of SMAN 15 Padang students. This study used a quantitative approach with a pseudo-experimental type. The instruments used are observation sheets and tests. Data collection techniques are carried out by observation and documentation. The results of the t-test analysis obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ and $T_{calculate} > T_{table}$, which is $9.089 > 1.6669$. The results of the N Gain test of the learning activity of the control class were with a percentage of 22.56% in the ineffective criteria. While the experimental class learning activity with a percentage of 57.59% in the criteria is quite effective. Thus, there is an influence of the use of inquiry models with the pictorial riddle method on students' geography learning activities, because students will be easier to understand the material and can encourage students to be more active in learning so that students can bring out their ideas.

Keywords : Model, Inquiry, *Pictorial Riddle*, Learning Activities

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa paksaan berdasarkan program yang ada untuk kepentingan bersama. Kegiatan yang dilakukan dapat melibatkan siswa dan gurunya ikut serta didalamnya supaya terciptanya suasana yang menyenangkan dan dapat terlaksanakan pembelajaran dengan efektif (Novio dan Mariya, 2021).

Kegiatan belajar siswa adalah proses pembelajaran dimana siswa mengungkapkan pendapat, bertanya, siswa menanggapi pendapat orang lain, siswa mengerjakan tugas, siswa berpartisipasi dalam tugas belajar, siswa berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, dan siswa melakukan kerja kelompok, dan berani tampil di hadapan mereka. Oleh karena itu, pendidik harus mampu beradaptasi dengan lingkungannya agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran (Fadli, 2019).

Pendidik menggunakan model pembelajaran dan menuntut model pembelajaran yang membuat siswa yang aktif, kreatif, dan tidak membosankan aktivitas siswa adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran dimana siswa sangat berperan aktif dalam proses penyelesaian masalah, karena disana siswa dituntut untuk merumuskan, mencari atau menggali, menguji serta menyimpulkan (Wulansari dkk, 2019).

Selain penggunaan model pembelajaran inkuiri, pengajar juga harus memodifikasi model pembelajaran dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Seperti penggunaan metode *pictorial riddle* dalam pembelajaran yang menarik dan akan menimbulkan siswa menjadi ingin tahu. Hal ini akan menyebabkan siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya jauh dari yang diharapkan. Belajar semakin dipandang sebagai kegiatan yang membosankan dan kurang berkembang. Hal ini tercermin dari adanya aktivitas siswa dalam belajar kurang bersemangat dan terkadang mereka hanya berbicara hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Berdasarkan masalah ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar geografi siswa SMAN 15 Padang.

Kualitas pendidikan memiliki peranan penting dalam suatu Negara, karena diharapkan dapat membentuk siswa yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan dan kecerdasan intelektualnya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, serta berakhlak mulia (Mariya & Anwar, 2021).

Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menemukan dan mencari pengetahuan atau pemahaman untuk

menyelidiki, mulai dari melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan data atau informasi dan melakukan penyelidikan, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil penyelidikan (Sasongko dan Haryanto, 2016).

Sintak atau langkah-langkah model pembelajaran inkuiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengoordinasikan lingkungan belajar yang menarik;
- 2) Merumuskan masalah.
- 3) Hipotesis dari peristiwa.
- 4) Mengumpulkan data untuk verifikasi;
- 5) Uji hipotesis tentang sebab akibat.
- 6) Merumuskan dan menarik kesimpulan.

Sintak metode *pictorial riddle* menurut (Devi, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memperlihatkan sebuah masalah dalam bentuk gambar,
- 2) Guru mengarahkan siswa untuk mengamati gambar yang disajikan,
- 3) Siswa merumuskan permasalahan yang ada pada gambar,
- 4) Siswa mengumpulkan data atau informasi dari gambar yang telah dilihat,
- 5) Siswa melakukan diskusi yang dilakukan secara berkelompok,
- 6) Siswa menyatukan pendapat dan argumentasi,

- 7) Guru menyuruh siswa agar mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok terkait gambar yang disajikan,
- 8) Siswa melakukan Tanya jawab
- 9) Guru bersama siswa mengambil kesimpulan secara bersama

Menurut Abudin Nata (dalam Nabila, 2019), kegiatan belajar siswa pada hakikatnya tidak hanya tentang pengetahuan, pemahaman, praktik, dan praktik, tetapi juga kegiatan aktif siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, yang mempunyai tujuan mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas XI. F4 dan kelas XI. F7. Penelitian ini instrumen yang digunakan adalah berupa tes dan non tes. Tes digunakan untuk melihat bagaimana hasil yang didapat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikannya perlakuan. Sedangkan nontes berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji t dan uji N gain.

Penelitian ini menggunakan indikator aktivitas belajar dari wibowo (2016). Hal ini sesuai dengan model pembeajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle*. Berikut kisi-kisi peneitin ini:

Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Perhatian (<i>Visual activities</i>)	Kerjasama dan Hubungan Sosial	Mengemukakan Pendapat atau Ide	Pemecahan Masalah	Disiplin	Total	Kategori Keaktifan
1								
2								
Dst								
Persentase Aktivitas								

Sumber: Wibowo, 2016

Tabel 2. Rubrik Nilai Aktivitas Belajar Siswa

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Skor
1	Perhatian (<i>visual activities</i>)	Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang belum dimengerti	3
		Kurang aktif bertanya tentang materi yang belum dimengerti	2
		Tidak pernah bertanya walaupun materi belum dimengerti	1
2	Kerjasama dan Hubungan Sosial (dalam Kelompok)	Berpartisipasi dalam mencari dan mengumpulkan informasi dalam kelompok	3
		Berpartisipasi dalam mencari namun tidak mengumpulkan informasi	2
		Tidak berpartisipasi dalam kelompok	1
3	Mengemukakan Pendapat atau ide	Mampu mengemukakan pendapat disertai dengan informasi	3
		Mampu mengemukakan pendapat namun tidak disertai dengan informasi	2
		Tidak dapat mengemukakan pendapat	1
4	Pemecahan Masalah	Mendapatkan solusi atau pemecahan masalah yang tepat dari suatu permasalahan	3
		Mendapatkan solusi namun kurang tepat	2
		Tidak mendapatkan solusi yang tepat	1
5	Disiplin	Menyelesaikan tepat waktu dan dapat menampilkannya di depan kelas	3
		Menyelesaikan tepat waktu namun tidak dapat menampilkannya di depan kelas	2
		Tidak menyelesaikan tepat waktu	1

Sumber: Wibowo, 2016

Penilaian Skor Aktivitas Belajar =
Skor yang diperoleh x 100/15

Tabel 3. Kriteria Persentase Keaktifan Siswa

FREKUENSI (%)	KRITERIA
$81 < x \leq 100$	Sangat Aktif
$61 < x \leq 80$	Aktif
$41 < x \leq 60$	Cukup Aktif
$21 < x \leq 40$	Kurang Aktif
$0 < x \leq 20$	Tidak Aktif

Sumber: Octaviandini, 2018

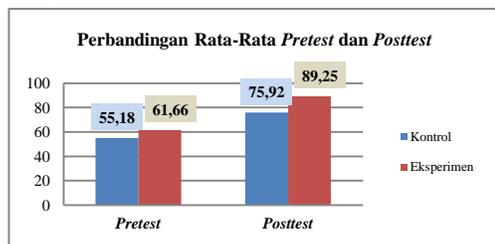
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil uji validitas soal sebanyak 40 siswa dengan taraf kebebasan = $n-2$ dan taraf signifikan 5% (0,05) maka diperoleh rtabel sebesar 0,31218953. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rhitung > rtabel maka butir soal dinyatakan valid. Butir soal yang dinyatakan valid ada 15 soal, yakni butir 1, butir 3, butir 4, butir 5, butir 6, butir 7, butir 8, butir 9, butir 12, butir 13, butir 14, butir 16, butir 17, butir 19 dan butir 20. Sebaliknya rhitung < rtabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Ada 5 soal yang dinyatakan tidak valid yakni, butir 2, butir 10, butir 11, butir 15 dan butir 18.

Instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$) dan sebaliknya, jika nilai alpha lebih sedikit dari pada 0,60 ($\alpha < 0,60$) maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai alpha > 0,60 yakni 0,897 > 0,60. Maka dapat disimpulkan

20 butir soal yang akan digunakan dinyatakan reliabel.



Gambar 1. Perbandingan nilai *Pretest* *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Dari gambar 1 dapat disimpulkan bahwa, rata-rata nilai kelas kontrol mengalami peningkatan sebanyak 20,74%. Sedangkan rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebanyak 27,59%. Dengan demikian, kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan selisih 6,85%.

Berikut tabel hasil observasi aktivitas belajar dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat di kelas kontrol dan eksperimen:

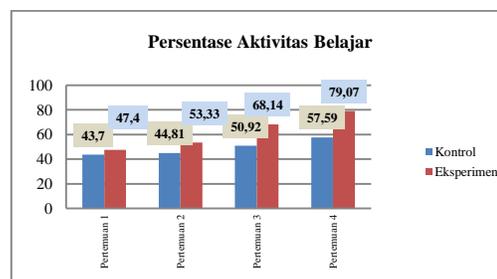
Tabel 4. Persentase Tiap Aktivitas Belajar

Pertemuan/ Kelas		Aktivitas Belajar (%)				
		Perhatian	Kerjasama	Mengemukakan Ide	Pemecahan Masalah	Disiplin
P T 1	Ktrl	38,88	52,77	46,29	45,37	33,33
	Eks	32,40	50,00	47,22	46,29	61,11
P T 2	Ktrl	39,81	54,62	53,70	45,37	30,55
	Eks	32,40	52,77	59,25	58,33	63,88
P T 3	Ktrl	41,6	59,25	61,11	58,33	34,25
	Eks	58,33	72,22	69,44	67,59	73,14

P T 4	Ktrl	43,51	75,00	63,89	60,18	45,37
	Eks	64,81	87,96	87,96	77,78	76,85

Sumber: Pengolahan Primer

Berdasarkan tabel 4, setiap aktivitas belajar mengalami peningkatan. Kecuali pada aktivitas lima kelas kontrol pada pertemuan satu ke pertemuan dua mengalami penurunan dengan nilai 33,33% dan 30,55%. Persentase tertinggi terdapat pada aktivitas dua dan tiga di kelas eksperimen pada pertemuan empat dengan nilai 87,96%.



Gambar 2. Perbandingan Aktivitas Belajar

Dari gambar 2 dapat diketahui pada pertemuan pertama kelas eksperimen persentase aktivitasnya 47,40% dikategorikan cukup aktif. Sedangkan pada pertemuan keempat 79,07% dikategorikan aktif. Kelas kontrol pada pertemuan pertama memiliki Persentase aktivitas belajar 43,70% dikategorikan cukup aktif, sedangkan pada pertemuan keempat 57,59% dikategorikan cukup aktif.

Data yang terdapat dalam penelitian ini setelah dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan hasil bahwa data

berdistribusi normal dan homogeny, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Kemudian dilakukannya uji hipotes, yang pertama uji T. Berikut hasil uji T *posttest* kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 5. Hasil Uji T *Posttest*

Kelas	Mean <i>Posttest</i>	Df	Sig	T _{hit}	T _{tabel}
Krtl	75,9256	70	0,000	6,154	1,66691
Eks	89,2594				

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 5 dengan standar defiasi 70 diperoleh nilai sigfinikansi $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,154 > 1,66691$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yakni kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol dengan nilai 89,2564 dan 75,9256.

Berikut hasil uji T aktivitas belajar kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 6. Hasil Uji T Aktivitas Belajar

Kelas	Mean	Df	Sig	T _{hit}	T _{tabel}
Krtl	59.8147	70	0,000	9,089	1,66691
Eks	79.0728				

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 6 dengan standar defiasi 70 diperoleh nilai sigfinikansi $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,089 > 1,66691$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode

pictorial riddle terhadap aktivitas belajar geografi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yakni kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol dengan nilai 75,1847 dan 59,8147.

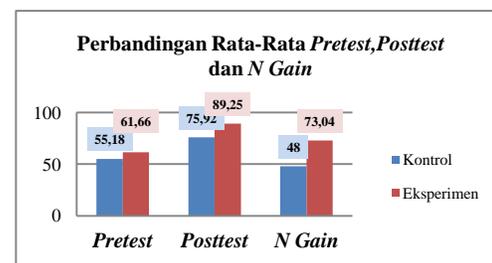
Uji hipotesis selanjutnya adalah uji N Gain, berikut hasil uji N Gain *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen:

Tabel 7. Hasil Uji N Gain *Pretest Posttest*

Kelas	Mean	N-Gain Score (%)	Kriteria
Krtl	55,185 (Pre)	48,00	Kurang Efektif
	75,925(Post)		
Eks	61,666 (Pre)	73,04	Cukup Efektif
	89,259 (Post)		

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol adalah 55,185 dengan rata-rata posttest 75,925, maka diperoleh n gain 0,4800 dengan kriteria sedang. Sedangkan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen adalah 61,666 dengan rata-rata posttest 89,259, maka diperoleh n gain 0,7304 dengan kriteria sedang.



Gambar 3. Perbandingan Rata-Rata Pretest, Posttest dan N Gain

Berdasarkan grafik pada gambar 3 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dengan diperoleh n gain 0,4800 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 48,00% dengan kriteria kurang efektif. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional. Sedangkan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dengan diperoleh n gain 0,7304 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 73,04% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri dengan metode *pictorial riddle*.

Berikut hasil uji N Gain aktivitas belajar kelas kontrol dan eksperimen:

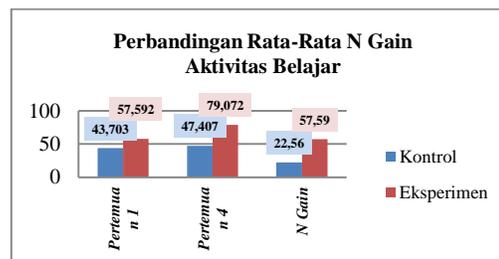
Tabel 8. Hasil Uji N Gain Aktivitas Belajar

Kelas	Mean	N-Gain Score (%)	Kriteria
Krtl	43,703 (Pre)	22,56	Tidak Efektif
	57,592 (Post)		
Eks	47,407 (Pre)	57,59	Cukup Efektif
	79,072 (Post)		

Sumber : Pengolahan Data Primer

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai awal aktivitas belajar kelas kontrol adalah 43,703 dengan rata-rata aktivitas belajar pertemuan terakhir 57,592, maka diperoleh n gain 0,22 dengan kriteria rendah. Sedangkan rata-rata nilai awal aktivitas belajar kelas eksperimen adalah 47,407 dengan rata-rata

aktivitas belajar pertemuan terakhir 79,072, maka diperoleh n gain 0,57 dengan kriteria sedang.



Gambar 4. Perbandingan N Gain Aktivitas Belajar

Berdasarkan grafik pada gambar 4 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai awal dan akhir aktivitas belajar kelas kontrol dengan diperoleh n gain 0,22 dengan kriteria rendah. Jika dipersentasekan menjadi 22,56% dengan kriteria tidak efektif. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional. Sedangkan rata-rata nilai awal dan akhir aktivitas belajar kelas eksperimen dengan diperoleh n gain 0,57 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 57,59% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar geografi siswa.

Pembahasan

Model pembelajaran sangat banyak, tetapi pada umumnya mempunyai kesamaan-kesamaan seperti prinsip yang sama. Oleh karena itu, model pembelajaran pada umumnya tidak ada yang baru. Biasanya merupakan pengembangan

dari bermacam-macam pola pendekatan yang sudah lama dikenal, bergerak antara pola pendekatan langsung dan tidak langsung. Meskipun memiliki kesamaan, akan tetapi model pembelajaran mempunyai karakteristik tersendiri. Karakteristik itu merupakan ciri suatu model yang membedakan dengan model yang lain misalnya dalam urutan aktivitasnya.

Optimalisasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan melakukan pengembangan dan penerapan berbagai pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran dengan mengikuti perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) (Rahmanelli dan Nofrion, 2015).

Keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan belajar berguna untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori (Prasetyo dan Abduh, 2021) yang menyatakan aktivitas siswa merupakan kunci untuk proses pembelajaran kelas yang sukses dalam meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teori dari Wibowo (2016) menyatakan semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dapat diukur dengan keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan ini tercermin dari tingkat aktivitas siswa dan hasil belajar. Semakin tinggi aktivitas siswa

maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Oleh karena itu, aktivitas belajar siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan.

Hasil uji hipotesis dengan uji t untuk nilai pretest posttest didapatkan bahwa nilai sigfinikasi $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,154 > 1,66691$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle*. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yakni kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol dengan nilai 89,2564 dan 75,9256. Kemudian, untuk aktivitas belajar didapatkan bahwa nilai sigfinikasi $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,089 > 1,66691$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar geografi. Maka, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yakni kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol dengan nilai 75,1847 dan 59,8147.

Hasil uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji N Gain didapatkan bahwa pretest dan posttest kelas kontrol dengan diperoleh n gain 0,4800 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 48,00% dengan kriteria kurang efektif. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran

konvensional. Sedangkan rata-rata nilai pretest dan posttest dengan diperoleh n gain 0,7304 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 73,04% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri dengan metode *pictorial riddle*. Selanjutnya, nilai awal dan akhir aktivitas belajar kelas kontrol dengan diperoleh n gain 0,22 dengan kriteria rendah. Jika dipersentasekan menjadi 22,56% dengan kriteria tidak efektif. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran konvensional. Sedangkan rata-rata nilai awal dan akhir aktivitas belajar kelas eksperimen dengan diperoleh n gain 0,57 dengan kriteria sedang. Jika dipersentasekan menjadi 57,59% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar geografi siswa.

Dari pembahasan yang sudah dijelaskan diatas dapat diringkas bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran dengan metode *pictorial riddle* bisa memberikan pengaruh terhadap siswa SMAN 15 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan Metode *Pictorial Riddle* terhadap Aktivitas Belajar Geografi Siswa

SMAN 15 Padang, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dengan persentase 79,07%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 57,59%. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai sigfinikansi $0,000 < 0,05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $9,089 > 1,66691$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar geografi. Maka, H_0 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil uji N Gain aktivitas belajar kelas kontrol adalah 0,22 dengan kriteria rendah. Kemudian dipersentasekan menjadi 22,56% dengan kriteria tidak efektif.. Sedangkan aktivitas belajar kelas eksperimen dengan diperoleh n gain 0,57 dengan kriteria sedang. Kemudian dipersentasekan menjadi 57,59% dengan kriteria cukup efektif. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri dengan metode *pictorial riddle* terhadap aktivitas belajar geografi siswa. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata yakni kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol dengan nilai 89,2564 dan 75,9256.

DAFTAR PUSTAKA

Devi, S. S. (2019). Profil Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Setelah Pembelajaran *Guided Inquiry* Dengan Metode *Pictorial Riddle*. *Natural Science Education Research*, Vol 2 No 1.

- Fadli, F. (2019). Penerapan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Amin Pekalongan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* Volume 4, No 1.
- Mariya, S., & Anwar, S. (2021). Assessment of Lecturer Certification in University. *Central Asian Journal of Social Science and History*, 2(12).72-77
- Nabila, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Sosial Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kampar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Novio, R., & Mariya, S. (2021). Pendekatan Saintifik dengan Sintak Model Pembelajaran Berbasis Penemuan (Discovery Learning) pada Pembelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*, 6 (1), 100-100
- Octaviandini, T. N. (2018). Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Kalibawang dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Materi Relasi dan Fungsi. *Skripsi*. Universitas Dharma, Yogyakarta.
- Prasetyo, A. & Abduh. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No.4
- Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No.4.
- Rahmanelli, R & Nofrion, N. (2015). Pengembangan Pembelajaran Bervisi Science, Environment Technology and Society (SETS) Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Geografi*. 4(2), 153-162
- Sasongko, N. D. dan Haryanto. (2016). Keefektifan Metode Inquiry Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* Volume 3, No 1
- Wibowo, N. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Educations*, Vol 1 No 2
- Wulansari, S. dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Tipe *Pictorial riddle* Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*